

Efektivitas Media Gambar dapat Meningkatkan Mengenalkan Anggota Keluarga Inti bagi Anak Tunagrahita Sedang

Oleh: Zulmiyetri
Universitas Negeri Padang

Abstract

Tunagrahita child was a child with their ability is below average is between 51-36 compared with normal children her own age and kind of mental disorders, social emotional, speech and language, there are six (6) children tunagrahita being. This child have problems in speaking, this child would speak when it was forced by the teacher. Based on information from the teachers who are doing research on children mental retardation children have started to understand simple commands (receptive) for example, when the teacher said the child pray attitude immediately cupped his hands, his expression fixed on an object of interest, the ability of social interaction still need to be guided. The method uses a model quasi-experimental study used the experimental pretest-posttest control group, also known as one group pre-test post-test control group design with two kinds of treatment. The hypothesis of this study is: H_a image media are effective in improving core introduces family members of the child mental retardation were grade 1 in SLB 1 Padang. H_o : media images is not effective in improving core introduces family members of the child mental retardation were grade 1 in SLB 1 Padang.

Testing hypotheses obtained with trials obtained $U_{hit} U = 7.5$ adjusted with tables on the significant level of 95% and $\alpha = 0.05$ for $n = 6$ obtained $U_{tab} = 10$. From the results obtained $U_{hit} < U_{tab}$. This means that the H_a H_o rejected and accepted. Thus concluded that the level of $\alpha = 0.05$ was not enough evidence to show a significant difference between the recognition ability of family members using the media images and without the use of media images mental retardation of the child being a class D 1 / C 1 in SLBN 1 Padang.

Kata kunci : media gambar, anak tunagrahita sedang

LATAR BELAKANG MASALAH

Anak tunagrahita sedang merupakan anak yang mengalami kemamuan mereka di bawah rata-rata yaitu antara 51-36 dibandingkan dengan anak normal yang sebaya dengannya dan mengalami kelainan baik dari mental, emosi sosial, kemampuan bicara dan bahasa. Akibat dari ketunagrahitan ini anak tunagrahita sedang juga mengalami kesulitan dalam berbicara dan tidak mau berbicara sama sekali. Kesulitan dalam berbicara bagi anak tunagrahita sedang bukan disebabkan kerusakan organ bicara tetapi miskinnya perbendaharaan kosakata, kalau diberikan pembelajaran bicara itupun hanya bisa membentuk kalimat sederhana. Hal ini sangat mempengaruhi cara belajar dan sosialisasi anak dengan lingkungan serta perkembangan

kepribadiannya. Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu cara perolehan bahasa dengan cara bertukar pikiran, penyampaian pesan, ide atau gagasan sehingga bahasa yang dimaksud mudah dipahami.

Perilaku anak tunagrahita sedang sangat terganggu karena anak tidak mampu berintegrasi dan berkomunikasi dengan orang dilingkungan sekitarnya pada umumnya, khususnya dilingkungan makhluk sosial, sehingga mereka perlu hidup bersama-sama dan berintegrasi satu sama lainnya.

Keluarga merupakan bagian anggota yang terkecil yang memiliki ikatan pernikahan secara sah. Di dalam keluarga adanya keturunan yang diperoleh dari pernikahan yaitu anak yang dilahirkan ke dunia menjadi amanah bagi kedua orang tua untuk diberikan pendidikan formal maupun informal menjadikan anak yang selalu

berbakti kepada orang tua dan Negara. Menurut Moh. Shochib (1998:10), keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab manusia sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Di dalam sebuah keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek dan nenek. Seorang ayah memiliki tugas sebagai kepala keluarga rumah tangga, mendidik anaknya menjadi orang yang bertanggung jawab, selain itu memberikan nasehat kepada anaknya agar hidup jujur, tertib, bersih, dan beriman kepada Allah SWT. Tugas seorang ibu memang berat mengurus rumah tangga dan berusaha membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat dan berbudi pekerti luhur. Anak sebagai anggota keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangannya dari lingkungan dimana ia dirawat, diasuh, atau memperoleh pengalaman belajar bagi anak. Seorang anak harus patuh dan taat perintah orang tua serta menghormati kedua orang tua. Tugas utama anak adalah belajar dengan tekun agar cita-citanya tercapai. Kakek dan nenek orang tua dari keluarga ayah atau ibu, biasanya tinggal di dalam rumah bersama-sama.

Pedoman kurikulum anak tunagrahita sedang (1998:17) memiliki tahap yaitu mengenal anggota keluarga. Mengenali anggota keluarga terdekat dapat dilihat pada tahap kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresif. Hal ini sangat penting untuk diberikan kepada anak tunagrahita sedang agar dapat berinteraksi bersama keluarga dan orang lain yang ada disekitar lingkungannya. Pengenalan anggota keluarga inti diawali dengan orang yang terdekat oleh anak seperti : Ibu, Bapak, Kakak, adik, kakek, nenek. Dengan adanya kurikulum anak tunagrahita sedang tentang mengenali anggota keluarga terdekat diharapkan anak tunagrahita sedang dapat menyebutkan anggota keluarganya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga diharapkan anak dapat mengenali orang lain yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB 1 Padang. Berdasarkan asesmen yang dilakukan peneliti dilapangan di Sekolah Luar Biasa (SLB) N 1 Padang peneliti adan enam (6) orang anak tunagrahita sedang. Anak ini mengalami hambatan dalam berbicara, anak ini mau berbicara kalau sudah dipaksa oleh guru. Berdasarkan informasi dari guru yang peneliti lakukan terhadap anak tunagrahita anak sudah mulai memahami perintah sederhana (reseptif)

misalnya pada saat guru mengatakan sikap berdo'a anak langsung menadahkan kedua tangannya, ekspresi mukanya tertuju pada suatu benda yang menarik, kemampuan interaksi sosial masih butuh dibimbing.

Tes lisan dalam hal pengenalan anggota keluarga yang terdiri dari Ibu, Bapak, Kakak, adik, kakek, nenek. Adapun jawaban anak, Ibu disebut Ibu, kata Bapak, Kakak, adik, kakek, nenek anak hanya diam tidak menjawab. Apabila dipanggil namanya anak selalu menjawab “ya bu”, walaupun yang memanggil itu bukan ibunya tetapi teman atau gurunya, baik itu teman laki-laki maupun perempuan tetap jawabnya “ya buk”, dan apabila diberikan makanan anak tersebut mengucapkan “sih bu”, walaupun yang memberikan teman atau guru. Di dalam kelas guru mengajarkan IPS kepada anak tunagrahita sedang hanya menggunakan metode ceramah dan dengan media asli.

Untuk mengatasi persoalan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan media gambar dalam mengenal anggota keluarga. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar dalam menyampaikan bahan pelajaran. Maka peneliti menggunakan salah satu jenis media visual yang menampilkan gambar diam seperti media gambar. Menurut Risda Wartati (2003:15) “Media gambar merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang merupakan alat visual yang efektif, karena terdapat divisualisasi sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realities”. Media gambar bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan kemauan belajar anak tunagrahita sedang untuk mengenali anggota keluarga yang ada di rumahnya. Sehingga anak diharapkan dapat merespon dan dapat menirukan apa yang didengar dan dilihat.

Keunggulan yang peneliti lihat dari media gambar sifatnya yang konkrit yang diambil objeknya seperti aslinya, dapat memperjelaskan suatu masalah pembelajaran dalam bidang apa saja dan tak mengenal usia, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman, dapat mengenal objek yang ada disekitar lingkungannya, warnanya yang dapat menarik anak untuk terus memahami objek, praktis dibawa kemana-mana.

Dari permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk mengenalkan anggota keluarga yang berada di dalam rumah anak tunagrahita sedang, karena mengenal anggota keluarga merupakan pondasi anak untuk mengembangkan kepribadian, interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah media gambar dapat meningkatkan mengenalkan anggota keluarga ini bagi anak tunagrahita sedang kelas 1/C1 di SLB 1 Padang?”.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sehingga peneliti mampu membuktikan (Suharsimi Arikunto : 2005) jadi, Hipotesis diajukan sebagai pedoman kerja yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis ini adalah :

Ha : media gambar efektif dalam meningkatkan mengenalkan anggota keluarga ini bagi anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB 1 Padang.

Ho : media gambar tidak efektif dalam meningkatkan mengenalkan anggota keluarga ini bagi anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB 1 Padang.

Kriteria pengujian hipotesis menurut (Sidney Siegel : 1992)

Ha diterima jika : $U_{hit} > U_{tab}$

Ho ditolak jika : $U_{hit} < U_{tab}$

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Suharsimi Arikunto (2005) mengatakan bahwa : “penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik. Dengan kata lain penelitian eksperimen semu mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”. Sejalan dengan itu, M. Nazir (2005) menyatakan bahwa eksperimen semua adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Model *eksperimen* semu yang dipakai yaitu eksperimen *Pretest posttest* kelompok Kontrol atau disebut juga *one group pre-test post-test control group design* dengan dua macam perlakuan. Tujuan dari eksperimen semua adalah untuk menyelidiki

ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok *eksperimen semu* dan menyediakan control untuk pembandingan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Berdasarkan identifikasi masalah bahwa anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam melakukan pengenalan anggota keluarga. Dari permasalahan ini timbul suatu keinginan penulis untuk menguji keefektifan *media gambar* dalam meningkatkan pengenalan anggota keluarga bagi anak tunagrahita sedang.

Sebagai subjek penelitian adalah 6 orang anak tunagrahita sedang kelas D 1/C 1 di SLBN 1 Padang. Kesemua subjek berjenis kelamin laki-laki. Penulis melakukan penelitian dari tanggal 26 Oktober – 26 November 2009.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal diantaranya :

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran ini peneliti buat sebelum peneliti memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. RPP ini berisi kegiatan pembelajaran yang akan peneliti lakukan selama penelitian berlangsung, yang dilaksanakan 2 x 35 menit.

2. Media/Alat

Media/Alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa *media gambar*

3. Evaluasi

Setelah peneliti memberikan perlakuan, peneliti memberikan evaluasi kepada anak tunagrahita sedang. Tujuannya untuk membuktikan kemampuan anak dalam pengenalan anggota keluarga tanpa menggunakan *media gambar* dan dengan menggunakan *media gambar*.

Perolehan data penelitian berasal dari hasil tes kemampuan pengenalan anggota keluarga tanpa menggunakan *media gambar* dan dengan menggunakan *gambar*. Data yang diperoleh harus bersifat objektif, proses pengolahan data hasil penelitian akan menjadi lebih mudah apabila data tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Anak Tunagrahita Sedang

No	Nama	Jumlah KK	No	Nama	Jumlah KE
1	JP	16	1	JP	18
2	AD	11	2	AD	15
3	ZE	12	3	ZE	19
4	FM	15	4	FM	18
5	AR	14	5	AR	14
6	TO	17	6	TO	16
Total		85	Total		100

Keterangan :

KE = Kelompok Eksperimen

KK = Kelompok Kontrol

Hasil keseluruhan nilai pada tabel 4.1 di atas diperoleh skor pada kelompok

control (KK) = 85 dan skor kelompok eksperimen (KE) = 100. Langkah selanjutnya adalah menentukan rank dari masing-masing subjek penelitian.

Tabel 4.2
Tabel Persiapan Menghitung Rank

No	Nama Siswa	Skor	Ranking
1	JP	11	1
2	AD	12	2
3	ZE	14	3,5
4	FM	14	3,5
5	AR	15	5,5
6	TO	15	5,5
7	JP	16	7,5
8	AD	16	7,5
9	ZE	17	9
10	FM	18	10,5
11	AR	18	10,5
12	TO	19	12

Tabel 4.3
Nilai Keseluruhan Hasil Belajar Berdasarkan Rank

No	Nama	Skor		Rank	
		KK	KE	R ₁	R ₂
1	JP	16	18	7,5	10,5
2	AD	11	15	1	5,5
3	ZE	12	19	2	12
4	FM	15	18	5,5	10,5
5	AR	14	14	3,5	3,5
6	TO	17	16	9	7,5
		85	100	28,5	49,5

2. Analisis data dengan Uji U Mann-Withney

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.3 di atas diketahui secara pasti $n_1 = 6$ orang dengan rank = 28,5. $n_2 = 6$ dengan rank = 49,5. Selanjutnya data dimasukkan ke rumus uji *U Mann Withney* (Sidney Siegel:1992).

$$\begin{aligned}U_1 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 \cdot (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2 \\&= 6 \cdot 6 + \frac{6(6 + 1)}{2} - 49,5 \\&= 36 + \frac{42}{2} - 49,5 \\U_2 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 \cdot (n_1 + 1)}{2} - \sum R_1 \\&= 6 \cdot 6 + \frac{6(6 + 1)}{2} - 28,5 \\&= 36 + \frac{42}{2} - 28,5 \\&= 36 + 21 - 28,5 = 28,5\end{aligned}$$

Perhitungan untuk mencari U_{hit} dalam rumus ini dipakai nilai antara U_1 dan U_2 yang terkecil pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Perhitungan data diperoleh $U_1 = 7,5$ dan $U_2 = 28,5$. U_{hit} yang diambil = 7,5. Berdasarkan perhitungan dan disesuaikan dengan tabel diperoleh $U_{hit} = 7,5$ dan U_{tab} (pada $n = 6$ orang) = 10

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperoleh dengan uji U_{hit} didaat $U_{hit} = 7,5$ disesuaikan dengan tabel pada taraf signifikan 95 % dan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 6$ diperoleh $U_{tab} = 10$. Dari hasil tersebut didapat $U_{hit} < U_{tab}$. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ belum cukup bukti untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengenalan anggota keluarga dengan menggunakan *media gambar* dan tanpa menggunakan *media gambar* bagi anak tunagrahita sedang kelas D1/C1 di SLBN 1 Padang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data terbukti bahwa belum cukup bukti yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar penjumlahan dengan menggunakan *media gambar* dan tanpa menggunakan *media gambar* bagi anak tunagrahita sedang. Terbukti melalui pengolahan data yang menunjukkan ada perbedaan skor hasil tes kemampuan pengenalan anggota keluarga

dengan menggunakan *media gambar* dan tanpa menggunakan *media gambar*.

Hal ini membuktikan bahwa anak tunagrahita di dalam pembelajaran pengenalan anggota keluarga memerlukan *media gambar*. Dikarenakan kemampuan mereka di bawah rata-rata, sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Amin (1995) anak tunagrahita sedang adalah mereka yang kecerdasannya di bawah rata-rata 25-45. Disamping itu mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengalami gangguan bicara, bahasa serta emosi. Tetapi mereka masih memiliki potensi yang dapat dioptimalkan melalui pelayanan khusus. Mereka pada umumnya mampu mengikuti setiap bidang studi pelajaran tingkat dasar.

Walaupun anak tunagrahita sedang mengalami keterbatasan dalam akademik, maka pengajaran pengenalan anggota keluarga sangat penting diajarkan bagi anak tunagrahita sedang, karena materi ini akan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya pengajaran pengenalan anggota keluarga dapat membentuk sikap logis, kritis dan kreatif dari siswa. Dengan segala keterbatasannya itu siswa tunagrahita sedang akan lebih mudah tertarik perhatiannya apabila dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan benda-benda konkrit, semi konkrit maupun berbagai alat peraga (*media/model*) yang sesuai (Dirjen PLB : 2004).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat *media pembelajaran* yang akan digunakannya apabila *media* tersebut belum tersedia (Arief Sadiman 2003). Sehingga upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita dapat dikembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar mereka. Semua itu harus dibawa dalam situasi belajar yang menyenangkan.

Arif Sadiman (2008) yang mengemukakan bahwa penggunaan berbagai *media* mempunyai peranan yang saling menunjang dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar anak. Hal senada dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2007:33) menyatakan *media gambar* yang termasuk ke dalam *media visual* yang gunanya untuk menarik perhatian siswa belajar. *Media gambar* merupakan

suatu cara yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan anggota keluarga, karena media gambar ini memiliki daya tarik terhadap gambar-gambar berwarna dan juga ukurannya serta dapat dibawah kemana-mana. Media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Walaupun dalam hasil penelitian ini dinyatakan belum cukup bukti, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pengenalan anggota keluarga dengan menggunakan *media gambar* dan tanpa menggunakan *media gambar* bagi anak tunagrahita sedang. Maka jika dipaksakan kemungkinan pembuktian diperlukan upaya penurunan derajat signifikan tabel pengujian. Sedangkan usaha lain yang mungkin dapat ditempuh yakni dengan melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama serta menambah jumlah subjek yang lebih banyak, maka pembuktian yang nyata mungkin saja terjadi. Disamping itu hasil penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan, diantaranya keterbatasan penulis sendiri dalam pembuatan tes yang benar-benar dapat mengungkapkan kemampuan pengenalan anggota keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN 1 Padang yang bertujuan untuk membuktikan efektivitas *media gambar* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan anggota keluarga bagi anak tunagrahita sedang kelas D1/C1.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *U Mann Withney* yang menghasilkan $U_{hit} < U_{tab}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 7,5$ dan pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 10$ untuk $n = 6$, berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ belum cukup bukti yang signifikan untuk membuktikan hasil kemampuan pengenalan anggota keluarga dengan menggunakan *media gambar* bagi anak tunagrahita sedang kelas D1/C1.

Kesimpulan ini berlaku untuk ruang lingkup penelitian anak tunagrahita sedang kelas D1/C1 di SLBN 1 Padang. Jika ada subjek yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian maka kesimpulan ini bisa berlaku bagi media gambar *pengenalan anggota keluarga* bagi anak tunagrahita sedang di sekolah-sekolah lain.

SARAN

Setelah data hasil penelitian diolah dan dibahas serta diambil kesimpulan maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar anak. Dalam mengajarkan pengenalan anggota keluarga *dengan media gambar* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam pengenalan anggota keluarga.
2. Guru tidak perlu membedakan penggunaan media gambar dengan media lain untuk materi pengenalan anggota keluarga karena tidak ada yang lebih efektif penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Haris Awie. 2008. *Konsep-keluarga*. <http://lensaprofesi.blogspot.com>. 1 maret 2009, pukul 12.00 WIB.
- Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pers.
- Arif S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafinso Persada.
- Bandi Delphie, 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Desi Anwar. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya. PT. Amelia.
- Djadja Rahardja. 2006. *Pendidikan Luar Biasa*. CRIDED. Universitu of Tsukuba.
- Endang Rochyadi. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak tunagrahita*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung. Depdikbud.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

- Nana Sudjana. 2005. *Media Pendidikan*. Bandung. PT. Raja Grafindo Pers.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Sidney Siegel. 1992. *Statistic Non Parametik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjatmoko Adisukarjo. Dkk. 2004. *Kajian Pengetahuan Sosial*. Jakarta. PT. Yudhistira.
- Sugarda Tarya. 2001. *Pengantar Study Sosiologi Keluarga*. Bandung. PT. PUstaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.